

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental yang wajib diterapkan di setiap perusahaan, khususnya untuk pekerjaan yang memiliki risiko tinggi. Salah satu risiko terbesar di tempat kerja adalah jatuh dari ketinggian, sebuah insiden yang sering kali mengakibatkan cedera serius atau bahkan kematian. Untuk mengelola risiko ini, perusahaan diharuskan menerapkan hierarki pengendalian bahaya (*hierarchy of controls*) sebagai langkah terakhir namun krusial, yaitu penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti *Full-body harness*. Alat ini berfungsi sebagai pelindung bagi pekerja yang beraktivitas di ketinggian. *Full-body harness* bekerja dengan menahan tubuh pekerja saat terjatuh serta mendistribusikan beban benturan ke area paha, bahu, dan panggul guna meminimalkan tingkat keparahan cedera.

Secara global, jatuh dari ketinggian menjadi salah satu penyebab utama yang paling fatal pada sektor konstruksi. Data International Labour Organization (ILO) membuktikan sekitar 2,78 juta pekerja meninggal pada setiap tahunnya akibat kecelakaan yang terjadi dan penyakit akibat kerja sebagai penyumbang tertinggi (International Labour Organization, 2017). Di Inggris Raya (UK), sepertiga dari seluruh akibat kematian akibat kerja yang disebabkan oleh jatuh dari ketinggian. Di Australia angka fatalitas akibat jatuh dari ketinggian meningkat sebanyak 71% dari tahun-tahun sebelumnya (Davis, 2025).

Sektor konstruksi di Indonesia masih memiliki tantangan terkait dengan keselamatan kerja. Sebuah studi kuantitatif yang telah menganalisis 102 catatan kecelakaan yang fatal dari BPJS Ketenagakerjaan dan Kementerian PUPR periode 2018-2023 menemukan bahwa jatuh dari ketinggian adalah penyebab dominan kematian (41,2%) dan ketidakpatuhan terhadap penggunaan *safety harness* meningkatkan risiko kecelakaan kerja yang fatal hingga 3 kali lipat ($OR = 3,0$).

(Putri et al., 2025). Provinsi Jawa Barat menempati posisi tertinggi jumlah kasus kecelakaan kerja yang ada di Indonesia, dengan angka 347.855 kasus pada pekerja yang menerima upah sepanjang tahun 2023 (Santika, 2024).

Berdasarkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) Indocement tahun 2020, meskipun perusahaan telah mengimplementasikan berbagai prosedur K3 yang ketat, masih tercatat jumlah kecelakaan kerja yang terjadi. Pada tahun 2022, tercatat 7 kasus kecelakaan kerja yang telah melibatkan karyawan dan kontraktor. Dari 7 kasus tersebut, sebagian besar merupakan kecelakaan ringan, dan terdapat 1 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan *Lost Time Injury* (LTI) dengan total hari kerja yang hilang sebanyak 11 hari.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perusahaan yaitu *Indocement Safety Observation Program* (ISOP) tahun 2025, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian terkait dengan penggunaan *Full-body harness*. Dari 276 catatan ISOP tahun 2025 yang berkaitan dengan penggunaan *Full-body harness*, ditemukan sebanyak 139 laporan (50,36%) yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian penggunaan atau pemasangan *Full-body harness*. Kondisi tersebut masih menjadi masalah yang serius bagi perusahaan yang memiliki aktivitas bekerja di ketinggian, salah satunya adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, khususnya pada aktivitas *terpauline*, Citeureup, Kabupaten Bogor. Aktivitas *terpauline* adalah suatu kegiatan pembukaan dan penutupan terpal yang menutupi muatan truk. Pada aktivitas ini, pekerja diharuskan untuk naik ke atas permukaan truk yang licin, tidak rata, dan memiliki ketinggian lebih dari 1,8 meter sehingga berpotensi menyebabkan pekerja tergelincir lalu terjatuh. Untuk meminimalkan risiko tersebut, setiap pekerja yang terlibat dalam aktivitas ini diwajibkan untuk menggunakan *Full-body harness* yang terhubung dengan sistem *lifeline* dan *fall arrester* sesuai dengan prosedur keselamatan yang berlaku dan regulasi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 (Pemerintah Pusat, 1970) tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 9 Tahun 2016 (Indonesia, 2016) tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Pekerjaan pada Ketinggian.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan selama program magang di PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, ditemukan adanya ketidaksesuaian dalam penggunaan *Full-body harness* di lapangan. pekerja terlihat mengaitkan *hook* secara langsung pada *lifeline* tanpa melalui *fall arrester*. *Fall arrester* berfungsi sebagai pengunci otomatis yang akan menghentikan tarikan mendadak ketika pekerja terjatuh. Tanpa adanya alat tersebut, pekerja akan terjatuh bebas tanpa adanya perlindungan maksimal sehingga mengalami risiko cedera yang berat hingga *fatality*. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian penggunaan *Full-body harness* dan hal ini menjadi dasar untuk menilai pengetahuan, pengawasan, sikap kerja dan kepatuhan pekerja.

Menurut teori Lawrence Green, perilaku kepatuhan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan), faktor pemungkin (ketersediaan APD), dan faktor penguat (pengawasan) (Green et al., 1980). Berdasarkan teori tersebut, pengetahuan dan pengawasan merupakan dua variabel yang diduga kuat berhubungan dengan kepatuhan penggunaan *Full-body harness*.

Penelitian terdahulu mendukung hubungan tersebut. Nadya (2024) menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ($p\text{-value} = 0,005$) serta pengawasan dan kepatuhan ($p\text{-value} = 0,014$) pada pekerja di ketinggian PT X. Penelitian oleh Najihah et al. (2025) melalui tinjauan literatur terhadap 15 artikel ilmiah menyimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan dan sikap) dan faktor eksternal (pengawasan, manajemen, dan pelatihan).

Meskipun penelitian mengenai hubungan pengetahuan, pengawasan, dan sikap kerja dengan kepatuhan penggunaan *full-body harness* telah banyak dilakukan, terdapat *research gap* yang perlu diisi oleh penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor konstruksi umum atau proyek pembangunan bertingkat, sehingga masih sedikit ditemukan penelitian yang berfokus pada industri manufaktur semen khususnya di PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Kedua, belum terdapat penelitian yang secara spesifik meneliti kepatuhan penggunaan *full-body harness* pada aktivitas *terpauline* (pembukaan dan penutupan terpal di atas truk). Ketiga, dari sisi instrumen banyak penelitian

sebelumnya mengukur kepatuhan hanya berdasarkan persepsi atau *self-report* melalui kuesioner tanpa melakukan observasi langsung terhadap kondisi aktual pekerja di lapangan. penulis melakukan penelitian ini dengan upaya mengisi celah/research gap tersebut dengan mengambil lokasi spesifik, jenis aktivitas serta menggunakan pendekatan pengukuran yang lebih komprehensif melalui kombinasi kuesioner dan observasi lapangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Pengawasan dan Sikap Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan *Full-Body Harness* Pada Pekerja Aktivitas *Terpauline* di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2026”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian penggunaan *Full-body harness* pada aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, perlu diketahui apakah pengetahuan mengenai penggunaan *Full-body harness* dan pengawasan berhubungan dengan kepatuhan pekerja dalam menggunakan *Full-body harness* sesuai prosedur pada tahun 2026.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pekerja terkait penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2026?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengawasan terhadap penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?
3. Bagaimana gambaran tingkat sikap kerja terhadap penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?
4. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2026?

5. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan penggunaan *full-body harness* dengan kepatuhan penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Tahun 2026?
6. Apakah terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Tahun 2026?
7. Apakah terdapat hubungan antara sikap kerja dengan kepatuhan penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Tahun 2026?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan penggunaan *full-body harness*, pengawasan, dan sikap kerja dengan kepatuhan penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pekerja tentang *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Tahun 2026.
2. Mengidentifikasi tingkat pengawasan terhadap penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Tahun 2026.
3. Mengidentifikasi tingkat sikap kerja terhadap penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Tahun 2026.

4. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan terhadap penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2026.
5. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2026.
6. Menganalisis hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2026.
7. Menganalisis hubungan antara sikap kerja dengan kepatuhan penggunaan *full-body harness* pada pekerja aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2026.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Perusahaan/Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi *Safety Department* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dalam menyusun kebijakan, program, dan upaya pencegahan kecelakaan kerja akibat jatuh dari ketinggian khususnya meningkatkan kepatuhan penggunaan *full-body harness*. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan sistem pengawasan di lapangan serta meningkatkan program pelatihan K3 terkait pengetahuan penggunaan *full-body harness* yang benar dan layak.

1.5.2 Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Mohammad Husni Thamrin serta dapat menjadi pendukung proses penelitian dan pembelajaran khususnya pada bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terkait dengan

faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan *full-body harness* pada pekerja di ketinggian.

1.5.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan metode penelitian ilmiah serta teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya teori Lawrence Green pada konteks perilaku kepatuhan penggunaan *full-body harness* pada pekerja ketinggian.

1.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan *full-body harness* pada pekerja di ketinggian, maupun topik K3 lainnya.

1.5.6 Bagi Masyarakat/Pekerja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja, khususnya pekerja pada area ketinggian terkait dengan pentingnya penggunaan *full-body harness* yang benar dan layak pada saat melakukan pekerjaan di ketinggian sehingga pekerja menerapkan prosedur keselamatan yang tepat untuk melindungi diri dari potensi bahaya yang ada seperti jatuh dari ketinggian.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *crosssectional*, dengan tujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan penggunaan *full-body harness* dan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan *full-body harness* pada pekerja ketinggian di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2026. Penelitian berlokasi di PT Indocement

Tunggal Prakarsa, Citeureup, Kabupaten Bogor. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2026.

Target populasi dalam penelitian ini dibatasi secara spesifik pada pekerja yang terlibat pekerjaan di ketinggian pada aktivitas *terpauline* di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Karakteristik populasi yang dimaksud merupakan pekerja yang secara rutin melakukan aktivitas pada area ketinggian di atas 1,8 meter, menggunakan *full-body harness* pada saat melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari bagian pengawasan di lokasi penelitian, jumlah populasi pekerja pada aktivitas *terpauline* terbagi di beberapa plant.

Jumlah populasi pekerja *terpauline* di seluruh area Plant PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berjumlah 96 orang. Penelitian ini dilakukan di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan pertimbangan bahwa perusahaan memiliki berbagai area kerja dengan potensi bahaya jatuh dari ketinggian. Selain itu berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis selama program magang berlangsung, ditemukan fakta empiris berupa penggunaan *full-body harness* yang tidak tepat. Penulis juga memperoleh data laporan ISOP (*Incident Safety Observation Program*) yang mencatat bahwa masih ditemukan para pekerja yang tidak menggunakan *full-body harness* dengan benar dan layak sepanjang tahun 2025 pada setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prosedur penggunaan *full-body harness* di lokasi penelitian masih menjadi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut.